

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hubungan romantis beda budaya memiliki rintangan yang lebih besar dibandingkan dengan hubungan romantis yang dijalani dengan kesamaan budaya. Perbedaan budaya dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat kelancaran hubungan. Maka dari itu, hubungan romantis beda budaya harus dibangun dengan tahapan dan strategi yang baik sehingga terhindar dari miskomunikasi dan hambatan-hambatan lainnya.

Tahapan perkembangan hubungan romantis oleh pasangan beda budaya telah dibangun secara bertahap. Saat awal berkenalan pasangan cenderung berkomunikasi mengenai hal-hal mendasar yang tidak luas dan dalam, diikuti dengan saat berada di masa pendekatan pasangan mulai membagikan informasi sedikit mendalam dan luas terhadap beberapa topik yang memiliki keselarasan, hingga saat sudah menjalani hubungan romantis pasangan berkomunikasi secara meluas dan mendalam. Penemuan ini selaras dengan teori penetrasi sosial Taylor & Altman dalam Adler *et al.* (2018) yang melihat tahapan perkembangan hubungan romantis terbagi menjadi beberapa lapisan kedalaman dan keluasan.

Strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pasangan beda budaya untuk menjalani hubungan romantis merupakan kehati-hatian dalam berkomunikasi dan penyusunan kalimat sebelum menyampaikan pesan pada pasangan. Penyusunan kalimat penting dilakukan karena perbedaan bahasa dapat meningkatkan resiko miskomunikasi dan menimbulkan *noise* dalam kegiatan berkomunikasi.

Tingkat keterbukaan diri dalam pasangan beda budaya terlihat sudah cukup baik. Pasangan beda budaya sudah cukup terbuka dengan pasangannya dalam berkespresi, menyampaikan opini, dan menunjukkan empati. Namun,

keterbukaan masih belum dilakukan dengan maksimal karena ada beberapa topik sensitif yang membuat pasangan tidak nyaman untuk bercerita secara keseluruhan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini masih belum membahas lebih rinci lagi mengenai identifikasi dimensi budaya yang terdapat pada nilai-nilai budaya di setiap negara. Penelitian ini hanya berfokus pada perbedaan nilai dimensi budaya yang terlihat dan belum membahas lebih lanjut mengenai kesamaan nilai dimensi budaya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih rinci mengenai enam nilai dimensi budaya Hofstede serta identifikasi pada hubungan romantis beda budaya.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan romantis pada pasangan yang lebih beragam. Keragaman hubungan romantis beda budaya diharapkan dapat memberikan warna baru dalam hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengkaji pengalaman hubungan romantis beda budaya dan bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis ditujukan untuk individu yang sedang menjalani hubungan romantis beda budaya agar lebih tidak takut untuk terbuka dengan pasangannya dan mengedepankan transparansi dalam menjalani hubungan romantis. Dengan transparansi dan keterbukaan yang baik, hubungan romantis dapat dijalani dengan lebih sehat dan terhindar dari miskomunikasi serta mispersepsi.